

PERUBAHAN KURIKULUM DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN KRITIS

Saripudin¹, Siska Aisiyah², Ahmad Fauzy Abdul Basith³

STAI Daarussalam Sukabumi

sadinfaqots@gmail.com, siskaaisiyah199@gmail.com, ahmadfauzy@staidasukabumi.ac.id**Abstrak**

Penelitian ini mengkaji perubahan kurikulum di Indonesia dari sudut pandang pendidikan kritis. Kurikulum tidak hanya dilihat sebagai alat teknis-administratif, melainkan juga sebagai instrumen ideologis yang menentukan arah pendidikan. Dalam konteks ini, pendekatan pendidikan kritis menekankan pentingnya kesadaran, pembebasan, partisipasi aktif, dan penolakan terhadap sistem pembelajaran yang bersifat otoritatif. Studi ini menerapkan metode studi pustaka dengan menganalisis jurnal ilmiah yang relevan untuk menilai sejauh mana perubahan kurikulum mendukung pemikiran kritis dan transformasi sosial. Hasil kajian menunjukkan bahwa revisi kurikulum seharusnya berbasis pada nilai-nilai demokratis, dialogis, dan emansipatoris, agar dapat menciptakan sistem pendidikan yang adil dan membebaskan.

Kata Kunci: Pendidikan kritis, kurikulum, kesadaran, pembebasan, partisipasi.

Abstract

This study examines curriculum change in Indonesia from a critical education perspective. Curriculum is not only seen as a technical-administrative tool, but also as an ideological instrument that determines the direction of education. In this context, the critical education approach emphasizes the importance of awareness, liberation, active participation, and rejection of authoritative learning systems. This study applies a literature study method by analyzing relevant scientific journals to assess the extent to which curriculum change supports critical thinking and social transformation. The results of the study indicate that curriculum revision should be based on democratic, dialogical, and emancipatory values, in order to create a just and liberating education system.

Keywords: Critical education, curriculum, consciousness, liberation, participation.

Article History

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai realitas sosial, ekonomi, dan politik. Sebagai dasar dari sistem pendidikan, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengajarkan materi akademis, tetapi juga sebagai sumber ide yang menentukan arah dan tujuan pendidikan. Dalam era globalisasi, kemajuan teknologi, dan dinamika sosial yang semakin rumit, perubahan kurikulum menjadi sangat krusial. Namun, perubahan ini tidak dapat dipandang

hanya sebagai respons teknis, yang berarti bahwa perspektif kritis terhadap pendidikan diperlukan untuk memahami bagaimana sistem pendidikan memengaruhi kinerja di dunia kerja. Dalam esainya mengenai pendidikan tinggi, Freire (1970) menekankan bahwa pendidikan seharusnya bersifat inklusif, bukan eksklusif.. Karena itu, penting untuk bertanya: apakah perubahan kurikulum mendukung pembelajaran atau hanya memperkuat struktur dominasi?

Kurikulum Indonesia telah mengalami banyak perubahan dalam beberapa tahun terakhir, dimulai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, dilanjutkan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, Kurikulum 2013, dan diakhiri dengan Kurikulum Merdeka yang akan mulai diterapkan secara signifikan pada tahun 2022.

Setiap perubahan kurikulum biasanya dijelaskan sebagai upaya untuk membuat sistem pendidikan lebih sesuai dengan perkembangan zaman. Namun, dalam praktiknya, perubahan ini sering kali bersifat elitis dan top-down tanpa melibatkan masyarakat umum, siswa, dan guru secara aktif. Hal ini menyebabkan sejumlah masalah implementasi, mulai dari kegagalan infrastruktur hingga kompetensi siswa serta masalah akses (Sukarman & Yuliana, 2023: 142).

Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa perubahan kurikulum tidak secara signifikan meningkatkan kualitas belajar siswa atau keterampilan berpikir kritis (Wahyudi, 2021: 59; Sari, 2022: 117).

Urgensi ini muncul dari kebutuhan untuk menjelaskan perubahan kurikulum dalam konteks pendidikan kritis. Penting untuk menekankan bahwa pendidikan bukan sekadar menyampaikan pengetahuan, tetapi juga tentang mengembangkan kesadaran sosial dan politik. Oleh karena itu, perubahan kurikulum perlu dianalisis dengan menggunakan kerangka teoritis yang seimbang antara realisme, ideologi, dan kebutuhan. Pandangan kritis terhadap pendidikan memberikan pengalaman praktis yang memungkinkan analisis terhadap berbagai aspek kurikulum, seperti cara-cara kurikulum dapat dirancang untuk mendorong perkembangan sosial atau, sebaliknya, sebagai sarana pembelajaran (Kincheloe, 2018: 33). Pertanyaan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah: bagaimana revisi kurikulum Indonesia memengaruhi pemikiran kritis dalam pendidikan? Apakah perubahan ini berpotensi mengurangi lamanya waktu secara emansipatoris atau justru menghambat praktik mengajar yang efektif? Untuk menjawab pertanyaan ini, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif untuk memberikan analisis kritis terhadap dokumen kurikulum dan implementasinya di kelas. Meskipun penting, beberapa solusi alternatif yang dibahas dalam literatur, seperti pelatihan guru, literasi kurikulum, atau fleksibilitas materi pengajaran, tidak sepenuhnya menjawab isu ideologis yang ditimbulkan oleh perubahan kurikulum (Maulidina, 2020: 75).

Solusi yang disajikan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi pergeseran paradigma dalam pengembangan kurikulum dengan memungkinkan lembaga pendidikan berinteraksi secara partisipatif dan berbasis dialog. Pendidikan kritis menekankan nilai dialog, kesetaraan, dan kesadaran, sehingga kurikulum tidak hanya dikembangkan oleh guru tetapi juga oleh siswa yang memahami keadaan terkini di kelas. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis secara rinci perubahan kurikulum Indonesia dari perspektif kritis dan memberikan prinsip transformasi kurikulum yang adil, demokratis, dan bebas.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan teoritis pada kajian kurikulum yang melibatkan pemikiran kritis dan menjadi panduan bagi para pendidik, siswa, dan peneliti saat kembali ke bidang reformasi pendidikan. Secara praktis, diharapkan temuan penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pengembangan kurikulum yang tidak hanya responsif terhadap perubahan global tetapi juga mendukung kemajuan umat manusia dan sosial (Rahmawati & Syam, 2023: 104). Oleh karena itu, penting untuk dipahami bahwa perubahan kurikulum tidak hanya diperlukan bagi siswa masa kini, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menciptakan pendidikan yang menarik.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan studi pustaka (library research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah, mengkaji, dan menganalisis berbagai literatur atau sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini berfokus pada jurnal ilmiah berjudul "Perubahan Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan Kritis", sebagai sumber utama untuk memperoleh data dan informasi.

Waktu penelitian dilaksanakan selama bulan Mei hingga Juni 2025. Penelitian ini tidak dilakukan di lokasi fisik tertentu, melainkan dilaksanakan secara mandiri dengan mengakses jurnal-jurnal ilmiah yang tersedia melalui perpustakaan digital, situs jurnal nasional dan internasional, serta repositori ilmiah yang terpercaya.

Subjek penelitian dalam studi pustaka ini adalah isi atau konten dari jurnal ilmiah tersebut, khususnya yang membahas perubahan kurikulum dalam perspektif pendidikan kritis. Pemilihan jurnal dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan relevansi tema dan kualitas jurnal yang diacu.

Prosedur penelitian dilakukan melalui tahapan: (1) mengidentifikasi topik dan fokus kajian, (2) menelusuri dan mengumpulkan literatur yang relevan, khususnya jurnal yang menjadi sumber utama, (3) membaca dan mencermati isi jurnal, (4) melakukan pencatatan dan analisis terhadap gagasan-gagasan penting dalam jurnal tersebut

Instrumen penelitian yang digunakan adalah catatan analisis dan lembar sintesis isi, yang berfungsi untuk mencatat poin-poin penting, teori, serta argumentasi yang dikemukakan oleh penulis jurnal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu menelaah dokumen berupa jurnal ilmiah secara mendalam.

Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis isi (content analysis), yang bertujuan untuk menganalisis konten teks guna mengidentifikasi tema-tema utama, pola pikir, dan makna yang terdapat dalam jurnal. Data yang diperoleh diinterpretasikan berdasarkan perspektif pendidikan kritis dan dihubungkan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami serta mengkritisi perubahan kurikulum dalam konteks pemikiran kritis.

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini diperoleh melalui analisis terhadap jurnal ilmiah yang berjudul "Perubahan Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan Kritis". Jurnal ini membahas bagaimana perubahan kurikulum seharusnya dilihat dari perspektif pendidikan kritis yang menekankan kesadaran, pembebasan, dan perlawanan terhadap dominasi sistemik dalam dunia pendidikan.

Peneliti mengidentifikasi beberapa tema utama yang menjadi fokus dalam jurnal, yang kemudian disusun dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Tema-tema Perubahan Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan Kritis

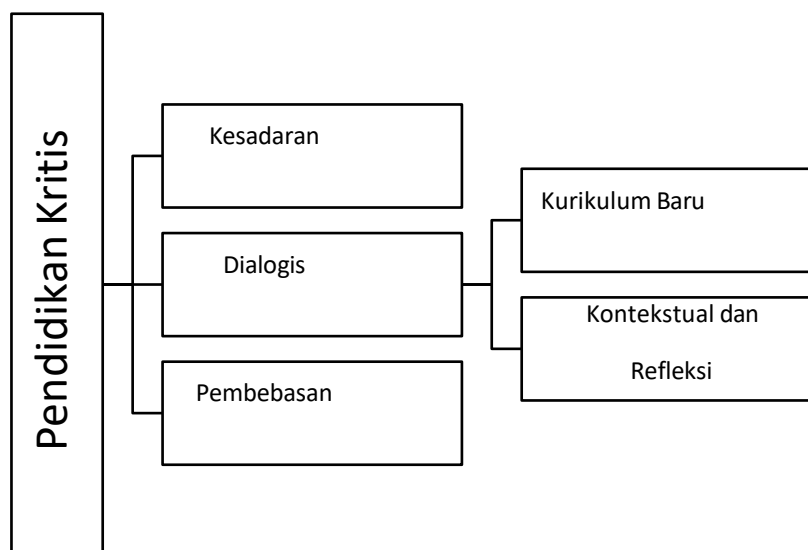
No	Tema Utama	Penjelasan Singkat
1	Kesadaran Kritis	Kurikulum harus membangun daya kritis siswa terhadap realitas sosial dan budaya.
2	Pembebasan	Kurikulum perlu membebaskan siswa dari sistem pembelajaran yang menindas.
3	Dialog dan Partisipasi Aktif	Kurikulum mendorong komunikasi dialogis antara guru dan siswa.

4	Kontekstualisasi Materi	Materi pembelajaran disesuaikan dengan kondisi sosial-budaya siswa.
5	Perlawanan terhadap Pengetahuan Otoritatif tidak hanya menekankan hafalan, tetapi mendorong siswa berpikir reflektif.	Kurikulum

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terlihat bahwa jurnal ini menekankan bahwa perubahan kurikulum tidak cukup jika hanya bersifat administratif dan struktural, tetapi harus menyentuh aspek filosofis dan ideologis. Pendidikan kritis, sebagaimana diuraikan oleh tokoh-tokoh seperti Paulo Freire, mengharuskan kurikulum untuk berpihak pada proses kesadaran dan pembebasan siswa dari berbagai bentuk ketertindasan, baik secara intelektual maupun sosial.

Untuk memperkuat pemahaman terhadap dinamika perubahan kurikulum tersebut, peneliti menyajikan diagram yang menunjukkan relasi antara elemen-elemen pendidikan kritis dan komponen kurikulum:

Gambar 1. Diagram Hubungan Pendidikan Kritis dan Komponen Kurikulum



Berdasarkan Gambar 1 di atas, terlihat bahwa kurikulum yang dirancang berdasarkan pendekatan kritis memiliki hubungan langsung dengan proses membangun kesadaran, dialog, refleksi, dan transformasi sosial. Pendidikan kritis tidak hanya menjadikan siswa sebagai penerima informasi, tetapi subjek aktif yang mampu mengkritisi realitas dan bertindak untuk perubahan.

Dengan demikian, pembahasan ini menjawab tujuan penelitian, yakni memahami perubahan kurikulum dari perspektif kritis yang menempatkan peserta didik sebagai agen perubahan. Temuan ini memperkuat bahwa perubahan kurikulum yang ideal bukan sekadar perubahan konten, tetapi perubahan paradigma menuju pendidikan yang membebaskan dan memberdayakan.

SIMPULAN

Perubahan kurikulum di Indonesia selama ini masih cenderung bersifat struktural dan administratif, tanpa menyentuh aspek filosofis dan ideologis yang esensial dalam pendidikan. Melalui pendekatan pendidikan kritis, ditemukan bahwa kurikulum seharusnya berfungsi sebagai alat emansipatoris yang membangun kesadaran kritis, membebaskan peserta didik dari sistem pembelajaran yang menindas, serta mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kurikulum yang ideal bukan hanya responsif terhadap perkembangan zaman, tetapi juga transformative mampu menjadikan peserta didik sebagai subjek yang sadar, reflektif, dan berdaya dalam menghadapi realitas sosial. Oleh karena itu, revisi kurikulum perlu dilandasi paradigma pendidikan kritis agar mampu menciptakan sistem pendidikan yang demokratis, adil, dan membebaskan..

REFERENSI

- Astuti, W. (2021). Analisis Kurikulum Sebagai Instrumen Ideologis. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 9(2), 88-95.
- Darmawan, A. (2023). Resistensi Guru terhadap Perubahan Kurikulum: Analisis Kritis. *Jurnal Studi Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(1), 50-59.
- Freire, Paulo. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Continuum.
- Hanif, A. (2021). Peran Guru dalam Menerapkan Kurikulum Kritis. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 12(3), 130-138.
- Hidayat, M. (2022). Pendidikan Emansipatoris dalam Konteks Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 13(2), 101-
- Khairunnisa, L. (2023). Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 8(1), 60-68.
- Kincheloe, Joe L. (2018). *Critical Pedagogy Primer*. New York: Peter Lang Publishing.
- Maulidina, R. (2020). Transformasi Kurikulum di Indonesia dalam Perspektif Kritis. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(1), 70-78.
- Nurhalimah, S. (2020). Pendidikan Kritis sebagai Solusi Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 7(3), 145-
- Nuryadi, D. (2023). Fleksibilitas Kurikulum sebagai Strategi Adaptif Pendidikan. *Jurnal Dinamika Kurikulum*, 7(1), 44-52.
- Pratama, I. G. (2022). Kritik Terhadap Sentralisasi Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Demokrasi Pendidikan*, 5(2), 112-121.
- Rahmawati, N., & Syam, A. (2023). Keadilan Sosial dalam Kurikulum Merdeka: Pendekatan Emansipatoris. *Jurnal Pendidikan Kritis*, 8(1), 98-106.
- Sari, L. A. (2022). Analisis Kritis terhadap Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Siswa. *Jurnal Transformasi Pendidikan*, 10(2),
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarman, & Yuliana. (2023). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 15(1), 139-147.
- Suryadi, T. (2020). Dialogis dalam Pembelajaran: Sebuah Telaah Pendidikan Kritis. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pencerahan*, 14(1), 22-31.
- Sutadji, E. (2018). *Reformasi Pendidikan dan Implikasinya terhadap Kurikulum*. Malang: UM Press.

- Tilaar, H. A. R. (2016). *Kurikulum, Pendidikan, dan Demokratisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyudi, A. (2021). Perubahan Kurikulum dan Pengaruhnya terhadap Mutu Pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 56-62.
- Yusron, A. (2021). Relevansi Kurikulum Merdeka terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Kurikulum Nusantara*, 6(2), 75-84.